

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.¹ Menurut penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai sebuah penelitian yang dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa atau kata-kata pada suatu konteks khusus yang memanfaatkan metode yang alamiah. Penelitian kualitatif ini memiliki ciri yaitu dilakukan secara intensif dimana peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat serta hati-hati apa saja yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan yang mendetail. Tujuan dari penelitian ini yakni memperoleh gambaran terkait nilai-nilai sosial dalam tradisi kupatan di Desa Durenan Trenggalek.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian etnografi. Etnografi merupakan salah satu studi dari lima tradisi kualitatif: yaitu biografi, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus. Penelitian ini dapat disebut juga sebagai penelitian ilmiah. Penelitian etnografi merupakan suatu metode dalam penelitian ilmu sosial. Penelitian ini memiliki titik fokus mengkaji kebudayaan dalam masyarakat

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

yang merupakan konstruksi peneliti dari berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai lapangan. Dalam konteks kebudayaan ini yang tergambar adalah tingkah laku sosial masyarakat yang dilihat sebagaimana adanya.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang penelitian etnografi salah satunya adalah Emzir yang mengemukakan bahwa etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosikultural.

Sedangkan dalam pendapatnya Harris mengemukakan bahwa penelitian etnografi merupakan sebuah penelitian kualitatif dimana seorang peneliti menguraikan dan menafsirkan pola bersama dan belajar nilai-nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari berbagai kelompok. Baik sebagai proses dan hasil penelitian, etnografi adalah sebuah cara belajar kelompok pada suatu budaya baik sebagai akhir, dalam hasil penulisan penelitian.

Penelitian ini menekankan pada aspek kontekstual dengan meninggalkan asumsi teoritis atau proposisi, sehingga setting penelitian nampak lebih alami. Dengan kaedah induktif-deduktif, peneliti membangun konstruksi konsep atau proposisi dari pengamatan empiris berdasarkan tingkah laku sosial masyarakat yang diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dalam penulisan hasil penelitian membutuhkan peran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, serta menafsirkan data. Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian ini.

Kehadiran peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data di lapangan, sedangkan untuk instrument pengumpul data yang lain selain manusia yaitu berbagai bentuk alat-alat bantu berupa jurnal, buku, dokumen lainnya yang dapat digunakan penunjang keabsahan hasil penelitian, akan tetapi berfungsi

sebagai instrument pendukung. Sehingga, dengan adanya kehadiran peneliti secara langsung di lapangan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, oleh karena itu mutlak dilakukan keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Desa Durenan Trenggalek. Penelitian ini dilakukan di Desa Durenan Trenggalek dikarenakan kuantitas penduduk di Desa Durenan yang banyak dan terus mengalami perkembangan. Alasan lain peneliti memilih lokasi ini juga berdasarkan pada hal-hal berikut:

1. Tradisi Kupatan merupakan ciri khas tradisi dari Desa Durenan Trenggalek yang sangat menarik dan unik yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya.
2. Dengan lokasi penelitian yang strategis dan mudah dijangkau akan sangat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi tenaga, waktu, dan sumber daya peneliti. Hal ini mengingat dalam penelitian ini memiliki batas waktu, sehingga akan sangat penting bagi peneliti sendiri untuk mempertimbangkan tenaga, waktu, dan sumber daya peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan dengan langkah-langkah dalam penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya.

D. Sumber Data

Mengutip dari Lexy dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, untuk selebihnya adalah data tambahan dan dokumen lainnya.² Sehingga dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ada dua sumber, yakni sumber data primer dan data sekunder. Berdasarkan hal

² Lexy J. Moloeng, *op.cit...*hal. 157

tersebut, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer lebih ditekankan pada data lapangan baik itu masyarakat ataupun pengamatan menulis terhadap masyarakat tersebut. Sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau menjadi saksi mata dalam sejarah.³ Data tersebut diambil dari para responden/informan pada saat wawancara. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para narasumber.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder ialah sebagai tambahan referensi berupa dokumen-dokumen, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan teori maupun pendekatan yang peneliti gunakan, serta dokumen-dokumen dari pihak pelaksanaan yang tentunya masih berkaitan dengan obyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode-metode tersebut antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai masing-masing metode tersebut:

1. Metode Wawancara (Interview)

Mengutip dari Burhan Bungin, memaparkan metode wawancara adalah upaya untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara yakni memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi dan memberikan penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dalam metode ini menggunakan

³ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah*, hal. 24

teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka baik secara langsung ataupun daring. Sehingga dengan adanya komunikasi diantara dua pihak dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data.

Fokus wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan terhadap tokoh agama, sesepuh desa, karang taruna, dan tokoh masyarakat desa Durenan yang dapat memberikan informasi yang penting terkait dengan adanya nilai-nilai sosial dalam tradisi kupatan di Desa Durenan.

2. Metode Observasi

Berdasarkan jenisnya dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengamatan secara langsung (Observasi). Penelitian observasi merupakan suatu metode dengan cara mengumpulkan data pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau tema yang diteliti.⁴ Penelitian yang dilakukan dengan langsung berinteraktif terhadap disuatu tempat kejadian yang diteliti guna mengungkap tentang sesuatu keadaan yang sebenarnya (mendalam), intensif baik mengenai perorangan, secara individu maupun kelompok atau lembaga dan masyarakat.

Terdapat dua cara dalam melakukan observasi yaitu secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam pengamatan partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam pengamatan non partisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁵

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan observasi non partisipan yaitu peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik ini digunakan karena dalam proses

⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 170.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 220

penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya mengamati kegiatan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari dan mengenai variable berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang berkaitan. Metode ini digunakan untuk pencatatan dokumen. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait nilai-nilai sosial dalam tradisi Kupatan seperti dokumentasi berlangsungnya tradisi kupatan, perayaan tradisi kupatan, dan lain sebagainya.

Dalam tahap dokumentasi ini, peneliti mendapatkan beberapa dokumentasi dari Pondok Pesanteren Babul Ulum sebagai lokasi awal penyelenggara tradisi Kupatan di Desa Durenan. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto kegiatan tradisi pelaksanaan, hadist yang melandasi adanya tradisi kupatan, serta dokumen lain yang mendukung di dalam penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari tahapan sebelumnya, yaitu teknik pengumpulan data yang diantaranya berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti dikumpulkan semua data berupa dokumen-dokumen atau temuan-temuan selama melakukan penelitian pada saat analisis data.

Menurut Bogan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Sedangkan menurut Moleong memiliki pendapat lain bahwa analisis data yakni upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah mejadi satuan yang dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Sehingga dengan adanya analisis data dapat mempermudah peneliti dalam memperhalus permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan kemudian melakukan penyusunan secara sistematis, mengkategorikannya, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk memperoleh maknanya kemudian disesuaikan dengan kajian yang diteliti.

Miles dan Huberman memaparkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai. Model analisis yang digunakan Miles dan Huberman dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.⁶ Tata cara analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan dalam hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, dalam hal ini reduksi data memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan di lapangan, yakni dengan cara merangkum dan mengklasifikasi sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Agar dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, dibutuhkan informasi data yang cukup jelas yakni dengan cara mereduksi data yang dilakukan dengan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait nilai-nilai sosial dalam tradisi kupatan. Selanjutnya, peneliti memilih data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dari data tersebut kemudian diklasifikasi sehingga muncul data-data yang lebih terperinci.

⁶ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163.

Pada tahap ini memudahkan peneliti agar bisa tetap fokus pada satu permasalahan penelitian yang diteliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dan terperinci dengan memberi pola hubungannya. Untuk memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian dibutuhkan penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci, namun menyeluruh. Selanjutnya, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. Conclusion Drawing atau Verification

Adanya penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Dalam kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. verifikasi tersebut adalah validitas dari data yang disimpulkan. Kemudian dilakukan kegiatan verifikasi, yang menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, keabsahan data keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari pengecekan keabsahan data yakni untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan data. Berikut ini merupakan beberapa teknik yang diperlukan untuk mengecek dan menguji keabsahan data

mengenai nilai-nilai sosial dalam tradisi kupatan di Desa Durenan, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Penelitian

Dengan adanya perpanjangan penelitian terjalannya hubungan antar peneliti dan narasumber yang semakin terbentuk, saling terbuka, saling mempercayai sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Adanya perpanjangan penelitian peneliti kembali melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang sudah ditemui ataupun sumber data yang masih baru.

2. Peningkatan Ketekunan

Agar dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati dibutuhkan peningkatan ketekunan. Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan merupakan cara meningkatkan ketekunan. Dengan cara ini, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis.

Peningkatan ketekunan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri ataupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari kemudian memusatkan diri pada isu yang di cari tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas data memiliki arti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber memiliki arti melakukan perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber merupakan kesesuaian fenomena dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara. Dalam menguji

kredibilitas data terkait nilai-nilai sosial dalam tradisi kupatan, kemudian data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yakni tokoh agama, sesepukh desa dan tokoh masyarakat yang dikumpulkan lalu di uji kebenarannya. Kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dispesifikasikan. Selanjutnya, peneliti menganalisis data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang kemudian diuji dengan ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memiliki tujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti misalnya data yang diperoleh dari observasi kemudian dicek dengan wawancara, dokumnetasi, atau kuesioner. Apabilan dalam tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar. Dengan penggunaan sumber data yang sama akan tetapi dalam teknik pengumpulan yang berbeda adanya triangulasi ini dapat membantu menghasilkan suatu informasi yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

c. Triangulasi Waktu

Pada triangulasi waktu, teknik yang sangat diperhatikan adalah waktu karena dapata mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Misalnya penggunaan teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari dimana kondisi informan masih segar dan belum dipertemukan dengan berbagai masalah, sehingga diharapkan informan akan memberikan dat yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

H. Tahap –Tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu: Tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap

analisis intensif. Selain itu, Moleong mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif.⁷ Pertama, tahapan orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu yang belum diketahui yang memiliki tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, yakni tahapan eksplorasi fokus, yakni tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahapan rencana yang bertujuan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127